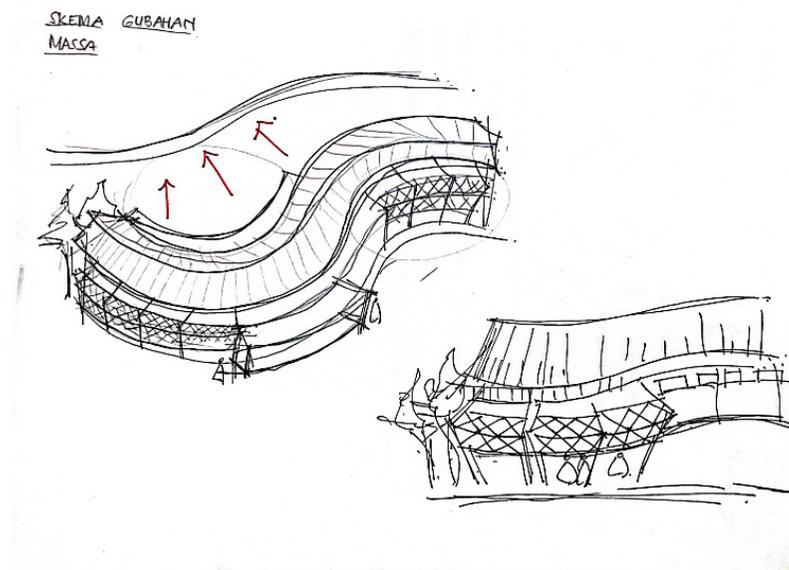
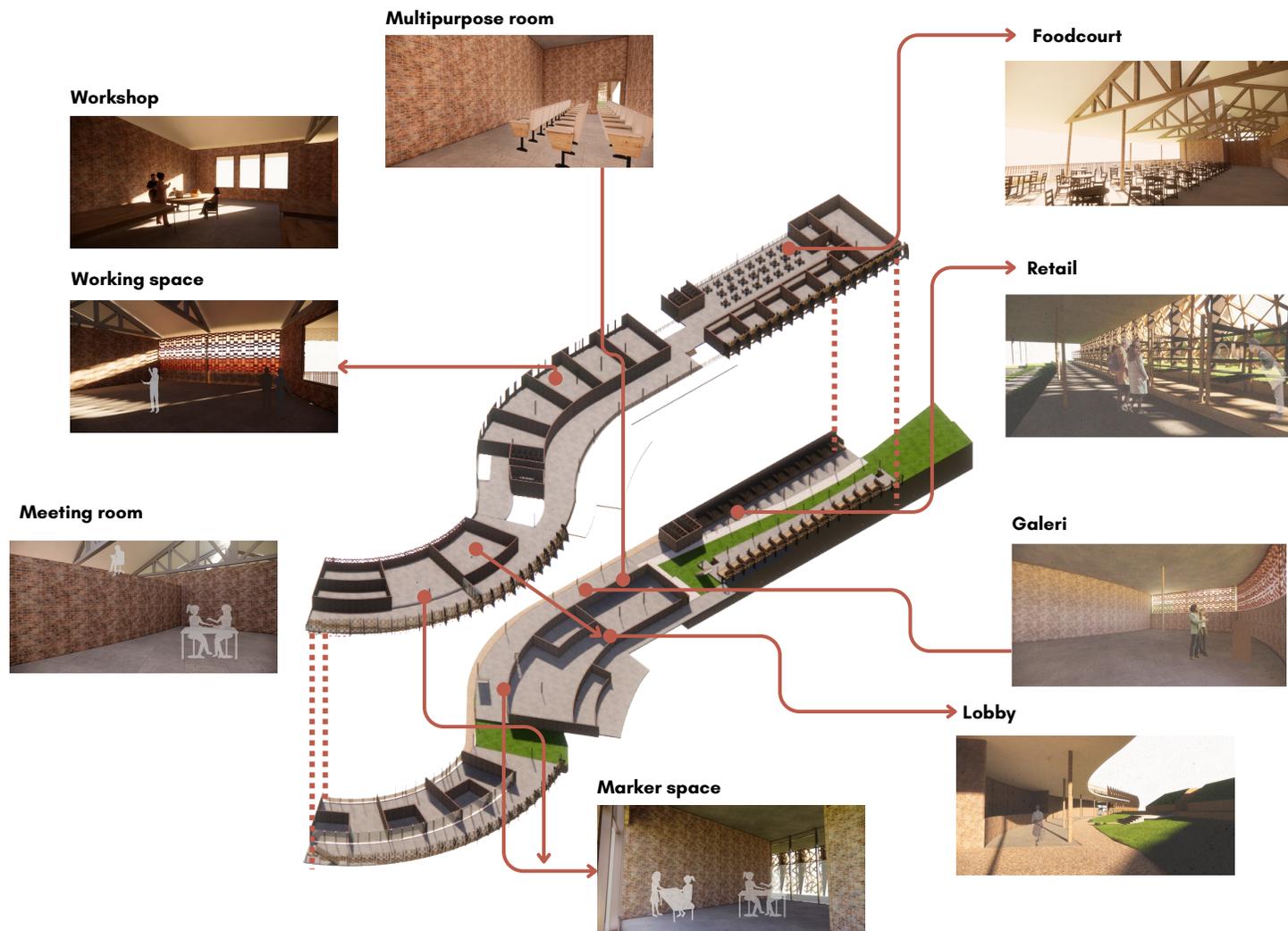


## Rancangan awal



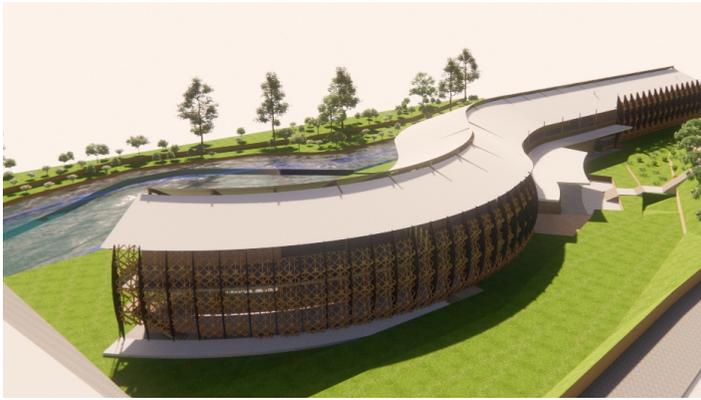
### Hasil Rancangan tahap komprehensif

Terdapat persamaan fungsi ruang dengan penamaan yang berbeda pada perancangan awal terdapat ruang working space, makerspace, meeting room yang memiliki kesamaan fungsi untuk ruang kerja para industri kreatif sehingga pada perancangan akhir ruangan tersebut tergabung menjadi satu yaitu ruang makerspace.

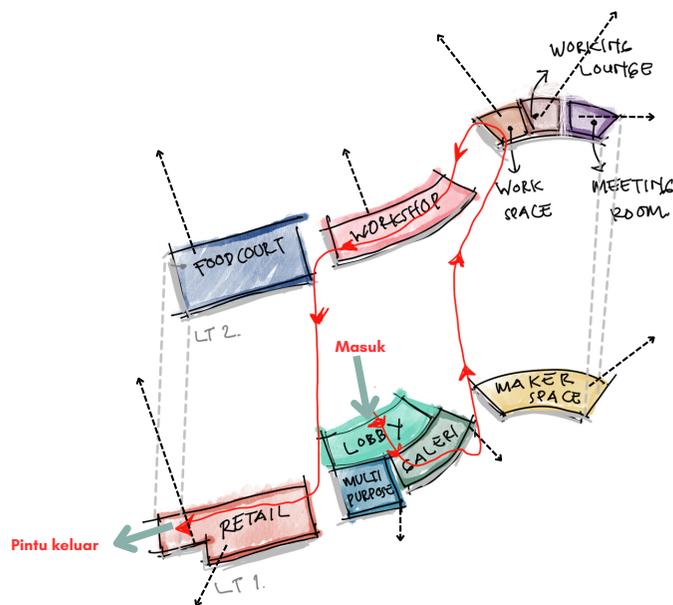


## Evaluasi komprehensif design

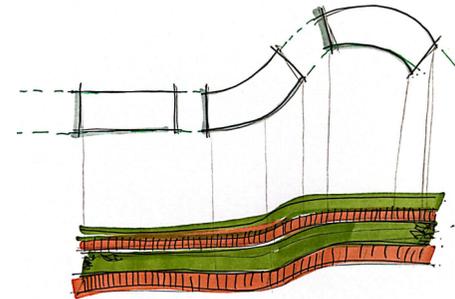
Dalam penyelesaian arsitektur organik, building of nature pada perancangan awal belum banyak terlihat setelah dilakukan analisis lebih lanjut dengan mengadaptasi bentuknya menjadi bentuk atap.



Alur pengunjung pada rancangan awal masih belum mengacu pada kegiatan wisata dan kegiatan para pelaku industri sehingga pada rancangan akhir zoning pengunjung wisata dan pelaku industri kreatif dipisah karena kegiatan pada ruang makerspace memiliki kegiatan yang lebih privat.



Tata massa dalam bangunan organik pada rancangan awal membentuk kontur namun kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya.



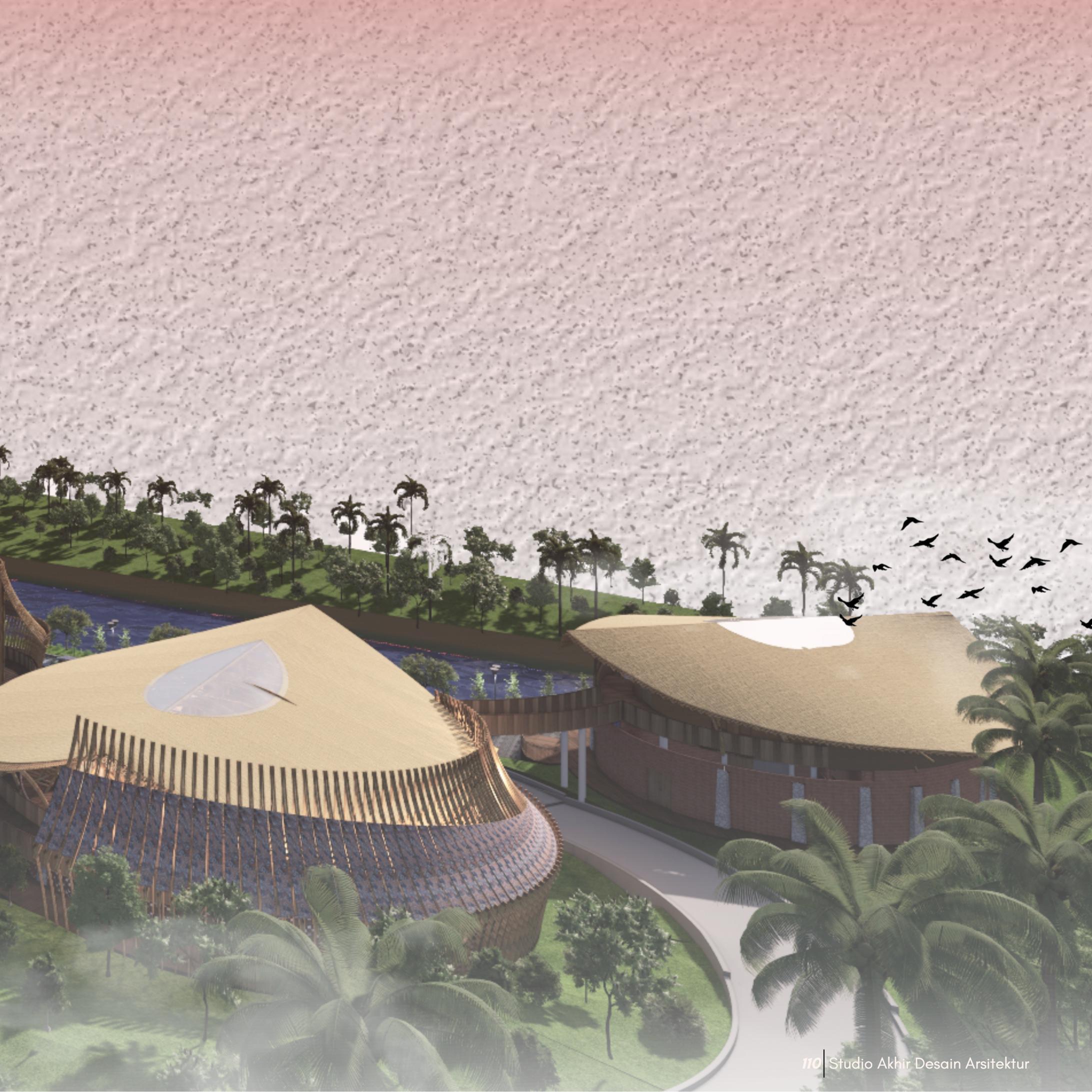
Dari tahap evaluasi comprehensive design beberapa poin harus ditambahkan dan perlu dikaji ulang

- Mengenai penerapan arsitektur organik
- Sirkulasi pengguna
- Tata massa dan tata ruang
- Fungsi ruang dan tipologi bangunan

# BAB 4

Situasi  
Siteplan  
Denah  
Tampak kawasan  
Potongan  
Fasad Bangunan  
Aksonometri  
Skema utilitas  
Skema barrier free





Situasi



Regulasi:

**KDB**  
7,506 m<sup>2</sup>

**KLB**  
2 lantai

**KDH**  
3.753 m<sup>2</sup>



## Siteplan



Terbagi menjadi 5 massa bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunannya. Area lobby berdekatan dengan area parkir kendaraan, sehingga memudahkan untuk penumpang masuk ke dalam bangunan. Parkir kendaraan berada di bagian bawah untuk menekankan visual yang menyeluruh terhadap bangunan.

Bangunan wisata dan bangunan makerspace dipisahkan karena memiliki perbedaan fungsi. Kegiatan makerspace merupakan kegiatan yang bersifat lebih privat.



Penataan ruang menyesuaikan dengan fungsi yang merupakan series yang harus dilewati oleh pengunjung

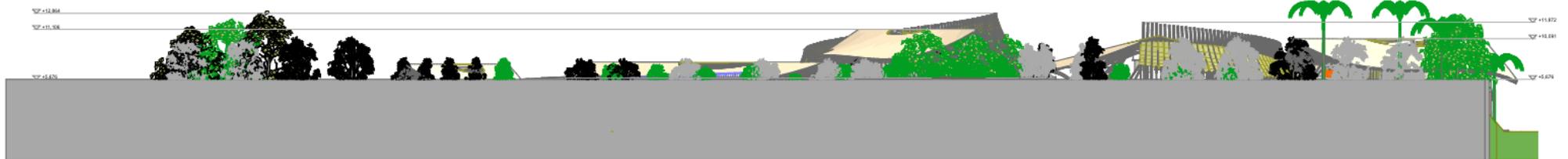
Taman pada no 10 berfungsi untuk tempat menunggu pengunjung untuk masuk dan pengunjung menunggu setelah selesai kegiatan.

Taman no 12 difungsikan untuk pengunjung untuk beristirahat dan menunggu bus.

### Keterangan:

- |                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| 1. Ruang lobby            | 8. Parkir kendaraan bus |
| 2. Ruang Gallery          | 9. Selasar lobby        |
| 3. Ruang kantor dan movie | 10. Taman               |
| 4. Ruang retail           | 11. Drop off            |
| 5. Ruang makerspace       | 12. Taman               |
| 6. Parkir kendaraan motor |                         |
| 7. Parkir kendaraan mobil |                         |

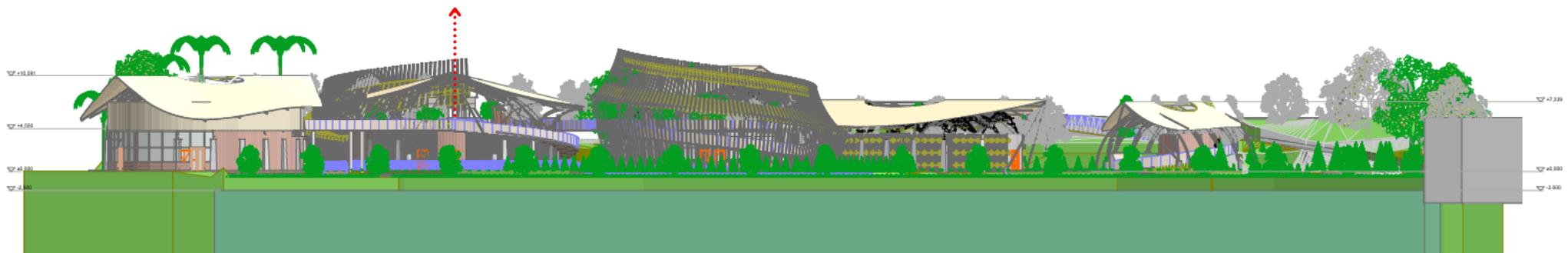
## Tampak kawasan



### Tampak utara

Tampak dari jalan utama, fasad kisi- kisi bambu yang semakin tinggi dapat menonjol di lokasi site yang berkontur sehingga dapat menarik pengunjung untuk berkunjung. Dengan penataan massa semakin ke kanan semakin tinggi menandakan bahwa adanya tahap ruang yang harus diikuti oleh pengunjung wisatawan hingga akhirnya sampai ke titik tertinggi yaitu akhir perjalanan yang berada di bangunan foodcourt dan retail.

### Ruang foodcourt



### Tampak selatan

Pada sisi selatan site berbatasan langsung dengan Kalibening sehingga pengunjung dapat menikmati pemandangan ke area kali. Ruang foodcourt dibiarkan terbuka agar pengunjung dapat melihat view ke arah Kalibening, namun pada sisi barat digunakan kisi- kisi bambu dan anyaman agar pengunjung tidak menerima panas matahari langsung. Pengunjung juga dapat melihat view Kalibening dari transportasi vertikal ramp.

## Tampak kawasan



**Tampak timur**

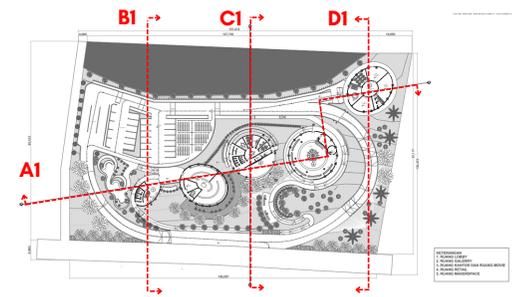
Tampak dari jalan yang menghubungkan jalan utama dengan desa Payaman. Bangunan berada di lahan kontur yang menurun sehingga fasad bangunan dirancang semakin tinggi untuk menarik pengunjung untuk datang.



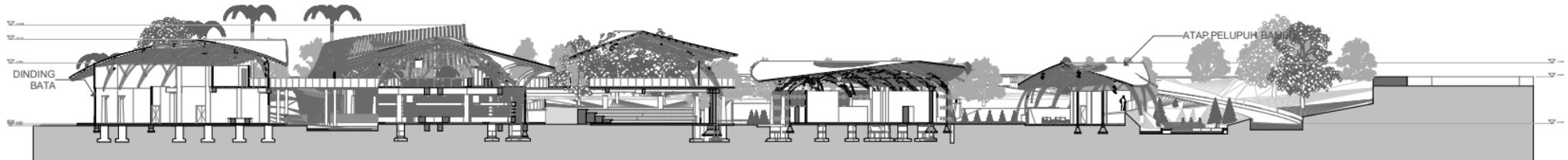
**Tampak barat**

Tampak dari jalan yang menghubungkan jalan utama dengan desa Payaman. Bangunan berada di lahan kontur yang menurun sehingga fasad bangunan dirancang semakin tinggi untuk menarik pengunjung untuk datang.

## Potongan kawasan

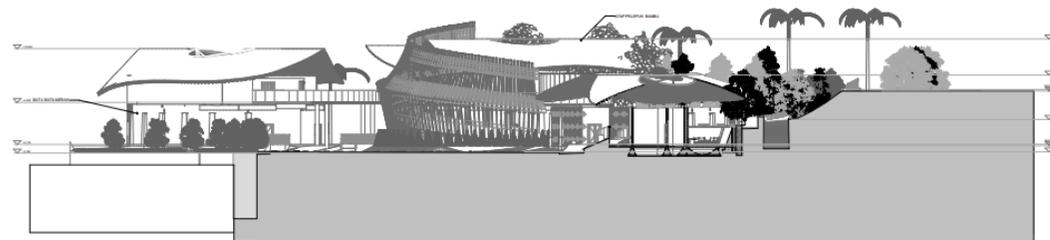


## Potongan A1



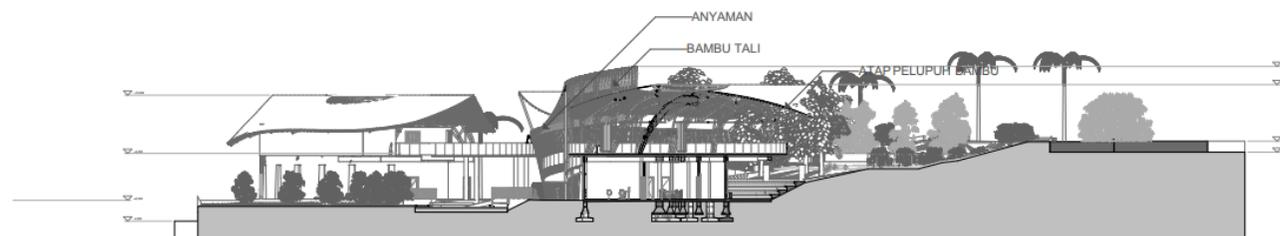
Ketinggian bangunan memiliki ketinggian yang sama yaitu titik 0,00. Tata massa bangunan memiliki series hierarki dari mulai bangunan lobby dibagian timur dengan 1 lantai ke bangunan yang semakin meninggi di bagian barat.

## Potongan B1



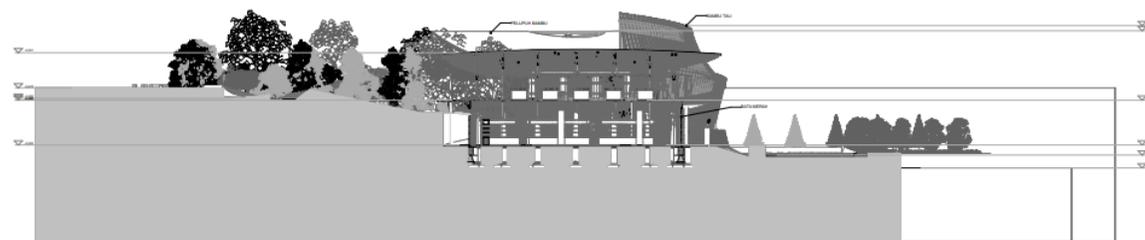
Terdapat perbedaan ketinggian antara jalan utama dengan bangunan.

## Potongan C1



Ruang movie terkesan tersembunyi dan tidak dapat diakses langsung namun pengunjung dapat mengakses ketika mengikuti trip wisata di Pusat industri kreatif Kabupaten Magelang.

## Potongan D1



Terdapat ramp yang menghubungkan area retail dengan area drop off.